

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikembangkan dengan tujuan membantu proses belajar. Siswa dalam belajar IPS harus memiliki kemampuan dalam memahami dan menghafal hal-hal penting yang sedang diajarkan, siswa juga harus bersedia mengulang kembali pembelajaran tersebut di rumah. Tidak hanya itu saja, siswa juga harus mampu berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Apabila siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, maka akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pendidikan IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan

pembelajaran secara dinamis dengan mendekati siswa kepada realitas objektif kehidupannya.

Pembelajaran bidang Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS dinilai tidak berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Selama ini pengembangan kurikulum, materi, dan pembelajaran IPS pun belum mengacu pada maksud dan tujuan pendidikan IPS yang dirumuskan para ahli. Para ahli pendidikan IPS menegaskan tujuan pembelajaran IPS itu agar peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir untuk dapat memahami menyikapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, serta memahami dan melanjutkan kebudayaan bangsanya.

Dalam realitas pembelajaran IPS, persoalan manusia dan sosial kemanusiaan tak banyak disentuh. Tak ada inovasi-inovasi pembelajaran yang konkret yang bisa membuat pendidikan IPS mencapai tujuan. Selama ini, pendidikan IPS dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif, dan berbagai keluhan lainnya. Hal ini disebabkan proses pembelajaran IPS, guru IPS kurang optimal baik di dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran IPS cenderung masih berpusat pada guru, berpusat pada buku, dan monomedia.

Permasalahan yang muncul dari kondisi pembelajaran IPS tersebut, sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar, siswa kurang termotivasi karena menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata

pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas. Sehingga aktivitas siswa yang rendah ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mengingat IPS mempunyai peranan yang sangat strategis, sehingga upaya tersebut menjadi sangat penting, karena tantangan kehidupan yang akan datang semakin berat dan semakin kompleks. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang handal. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran pengetahuan sosial disebabkan oleh kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan.

Memperhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajaran di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran IPS termasuk dalam program pendidikan di sekolah, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan) merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Dunia industri berperan penting dalam proses pembelajaran di SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktik industri. Praktik industri bagi siswa SMK merupakan ajang menerapkan ilmu yang pernah diperoleh di bangku sekolah. IPS mempelajari aspek-aspek politik ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang, dan dimasa yang akan datang untuk

membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara dimasyarakat yang demokratis.

Pentingnya penguasaan konsep di satu sisi sedangkan di sisi lain penguasaan konsep peserta didik masih rendah, merupakan suatu masalah yang perlu di cari alternatif pemecahannya, yaitu perlunya suatu model pengajaran konsep IPS sehingga siswa dapat memahami dengan baik konsep yang disajikan. Berkaitan dengan pengajaran konsep tersebut teori belajar dari R. Gagne merupakan suatu alternatif dalam mengembangkan pengajaran konsep secara umum, namun untuk pengajaran konsep IPS masih memerlukan suatu kajian khusus.

SMK Negeri 1 Wonosari merupakan sekolah multikultural, dimana siswa-siswanya berasal dari berbagai suku antara lain Jawa, Bali, Minahasa dan Gorontalo. Meskipun SMK Negeri 1 Wonosari merupakan sekolah yang memayoritaskan jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura dan berbasis pertanian, ada terdapat jurusan lain yakni TKJ, Akuntansi, Agribisnis Ternak Unggas, Agribisnis Ternak Ruminansia dan Desain Pemodelan & Informasi bangunan. Adapun gambaran kondisi lapangan antara lain adanya akibat multietnis yang berpengaruh pada budaya masyarakat di Wonosari dan sudah pasti berlanjut di SMK Negeri Wonosari, pembelajaran IPS Terpadu terdiri dari Sejarah, Geografi dan Ekonomi, Guru IPS tidak berdasarkan kualifikasi pendidikan yang semestinya, Guru yang mengajar IPS yang ada adalah Guru kualifikasi dari pendidikan Ekonomi, dan tenaga pendidik di SMK Wonosari

sudah memegang Akta 4 dan pembelajaran instruksional Gagne belum pernah diterapkan di SMK Negeri 1 Wonosari, khususnya pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, khususnya di SMK Negeri 1 Wonosari kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPS sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Dengan beberapa pertimbangan di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul Pengembangan Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Wonosari menggunakan Model Gagne. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru khususnya dalam pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Wonosari, untuk dapat memperbaiki permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari?
2. Bagaimana langkah-langkah Pengembangan Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Wonosari menggunakan Model Gagne?.
3. Apakah pengembangan pembelajaran IPS menggunakan model Gagne efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMK Negeri 1 Wonosari?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran pembelajaran IPS selama ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari.
2. Mengetahui langkah-langkah Pengembangan Pembelajaran IPS menggunakan Model Gagne di SMK Negeri 1 Wonosari.
3. Mengetahui keefektivan Pengembangan Pembelajaran IPS menggunakan Model Gagne di SMK Negeri 1 Wonosari dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain bagi:

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para stake holder dalam dunia pendidikan, khususnya di SMK Negeri 1 Wonosari dan sekolah lainnya untuk memberikan tambahan kepustakaan dan perimbangan model belajar yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah, salah satunya dalam Pengembangan Pembelajaran IPS menggunakan Model Gagne.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para guru Di SMK Negeri 1 Wonosari untuk menggunakan Pembelajaran IPS menggunakan Model Gagne. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kepustakaan pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran Gagne.
3. Bagi Masyarakat dan orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sehingga pemahaman mengenai pentingnya kerja sama dengan pihak

sekolah untuk membantu peserta didik dalam pendidikannya di sekolah sistematis dan terarah.

4. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat menggunakan Pembelajaran IPS menggunakan Model Gagne dengan baik dan mempermudah proses belajar siswa di SMK Negeri 1 Wonosari.
5. Bagi Peneliti, selain sebagai syarat dalam menempuh pendidikan Magister Teknologi Pendidikan, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS.